

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang akan menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>24</sup>

#### B. Desain Penelitian

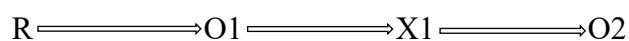
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan model one group pretest-posttest without control, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa penggunaan media Scrapbook terhadap variabel dependen berupa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi, kemudian dianalisis secara statistik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021): 42.

<sup>25</sup> Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021): 42.

Sampel penelitian terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik<sup>26</sup>. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media Scrapbook yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Setelah intervensi selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta melihat pengaruh penggunaan media Scrapbook dalam proses pembelajaran.



Alur penelitian

Keterangan:

- R : Responden penelitian yang mendapatkan intervensi
- O1 : *Pretest* pada sampel penelitian
- O2 : *Posttest* pada sampel penelitian
- X1 : Intervensi (pemberian pembelajaran dengan *Scrapbook*) pada sampel penelitian

### C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 27 Banjarmasin yang terletak di sungai jingah, kec.Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. SMPN 27 Banjarmasin bisa menjadi pilihan

---

<sup>26</sup> Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*8, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

dikarenakan sekolah tersebut berlokasi di wilayah Banjarmasin dan menggambarkan kondisi sekolah menengah pertama negeri di lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini, SMPN 27 Banjarmasin memiliki karakteristik dalam penerapan metode pembelajaran inovatif pada program keagamaan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang spesifik. Oleh karena itu, SMPN 27 Banjarmasin menjadi lokasi penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran kepada siswa. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari di SMPN 27 Banjarmasin.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan individu maupun kelompok yang akan diteliti pada lingkup tempat dan waktu tertentu berdasarkan pada karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.<sup>27</sup> Adapun populasi pada penelitian ini yakni mencakup seluruh peserta didik kelas VIII D dan guru SMPN 27 Banjarmasin yang berjumlah 25 siswa/I. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak dilakukan secara acak.<sup>28</sup> Adapun jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yang berarti pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh siswa/I kelas VIII D SMPN 27 Banjarmasin.

---

<sup>27</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta: Uki Press, 2014): 4.

<sup>28</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta: Uki Press, 2014): 10.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu didapatkan langsung dari responden dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh responden kemudian dinilai oleh peneliti dan dihitung berdasarkan jumlah skor yang didapatkan.

#### b. Data Penunjang

Data penunjang ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Adapun yang dijadikan sebagai penunjang adalah sebagai berikut :

- a) Profil sekolah SMPN 27 Banjarmasin
- b) Sejarah singkat berdirinya SMPN 27 Banjarmasin
- c) Visi dan misi SMPN 27 Banjarmasin
- d) Keadaan siswa SMPN 27 Banjarmasin
- e) Keadaan guru SMPN 27 Banjarmasin
- f) Keadaan sarana dan prasarana SMPN 27 Banjarmasin

### 2. Sumber Data

Sumber data ialah sumber asal data yang dicari untuk keperluan penelitian, analisis dan semacamnya. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari responden yaitu murid SMPN 27 Banjarmasin, serta diperoleh

dari dokumentasi yang memberikan data penunjang terkait topik penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini :

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki/diteliti. Teknik ini digunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data- data yang diperlukan.<sup>29</sup> Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai keadaan lokasi penelitian yaitu di SMPN 27 Banjarmasin.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum

---

<sup>29</sup> Nuria Reny Hariyati, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah* (Penerbit Graniti, 2020). Hal

wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput, tanpa menentukan urutan pertanyaan bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data pokok yang ditujukan kepada guru dan siswa/siswi di SMPN 27 Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan salah satu guru SMPN 27 Banjarmasin.

### 3. Tes

Tes dengan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner yang merupakan tes yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa. *Pretest* dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pembelajaran.<sup>31</sup> Tes yang diberikan berupa pertanyaan tertutup yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 item yang telah diuji validitas. Adapun tujuan diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan siswa/siswi SMPN 27 Banjarmasin tentang pembelajaran PAI.

## G. Instrumen Penelitian

### Kisi-kisi Kuesioner

Materi	Nomor Pertanyaan
Pengertian Tarqiq	1

<sup>30</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2021). 51

<sup>31</sup> Ina Magdalena et al., "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04," *Nusantara* 3, no. 2 (July 30, 2021): 150–65, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>.

Penjelasan tentang Q.S Ibrahim 14:32	2, 8
Penjelasan tentang Q.S Rum 30:41	3, 6
Penjelasan tentang Q.S Az-Zukhruf 43:13	4, 10
Penjelasan tentang Hadiast Riwayat Anas bin Malik r.a	5
Perilaku menjaga kelestarian lingkungan	9, 7

### Pertanyaan Kuesioner

1. Apa yang dimaksud dengan tarqīq dalam ilmu tajwid?

- A. Membunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara tebal dan kuat
- B. Membunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara tipis**
- C. Membaca lam jalālah dengan suara tebal meskipun setelah kasrah
- D. Membaca huruf dengan cara menekan dan memanjangkan bunyi

2. Apa saja nikmat Allah yang disebutkan dalam Q.S Ibrahim 14:32?

- A. Menciptakan gunung-gunung dan menurunkan angin kencang
- B. Menciptakan langit dan bumi, menurunkan hujan, serta menundukkan kapal dan sungai**
- C. Menundukkan hewan ternak dan memberikan cahaya matahari
- D. Mengajarkan manusia menulis dan membaca

3. Menurut Q.S. Ar-Rum/30:41 dan penjelasan tafsir, apa penyebab utama terjadinya kerusakan alam?

- A. Karena bencana alam terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia
- B. Karena manusia terlalu bergantung pada teknologi modern**

C. Karena perilaku manusia yang melakukan maksiat dan eksploitasi alam secara berlebihan

D. Karena sumber daya alam yang semakin menipis dengan sendirinya

4. *“Allah menciptakan binatang tunggangan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melakukan perjalanan”*

Surah dan ayat berapa yang sesuai dengan pernyataan diatas?

A. Q.S Az-Zukhruf ayat 13

B. Q.S Ibrahim ayat 32

C. Q.S Ar-Rum ayat 41

D. Q.S An-Nahl ayat 20

5. Apa pesan utama dari hadist yang diriwayatkan Anas bin Malik r.a. tentang menanam pohon?

A. Pohon yang ditanam hanya bermanfaat bila dirawat sampai besar

B. Setiap pohon yang dimakan oleh burung, manusia, atau hewan menjadi sedekah bagi yang menanamnya

C. Menanam pohon hanya dianjurkan untuk lahan kosong yang luas

D. Tanaman yang tidak menghasilkan buah tidak memiliki nilai ibadah

6. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Kerusakan alam dan lingkungan selalu terjadi dari waktu ke waktu

(2) Manusia dapat memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan

(3) Manusia merupakan pelaku dan aktor utama kerusakan alam

(4) Allah Swt. menciptakan alam sebagai rizki untuk manusia

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. ar-Rum/30: 41 terdapat pada nomor....

A. (1) dan (2)

**B. (1) dan (3)**

C. (2) dan (3)

D. (3) dan (4)

7. Perhatikan contoh perilaku berikut!

(1) Andi selalu membawa botol minuman sendiri untuk bekal air minum di sekolah

(2) Arman selalu memilih membeli nasi yang dibungkus daun pisang pada waktu sarapan di kantin sekolah

(3) Siti membeli air minum kemasan botol plastik dan membuang sampahnya ke tempat sampah unorganik

(4) Dyah meminum segelas jus buah segar menggunakan sedotan plastik, setelah selesai ia membuang sedotannya ke tempat sampah

Perilaku yang termasuk menjaga dan melestarikan alam terdapat pada nomor ....

**A. (1) dan (2)**

B. (1) dan (3)

C. (2) dan (3)

D. (3) dan (4)

**8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!**

- (1) Manusia dapat memanfaatkan binatang sebagai sarana transportasi
- (2) Banyak manusia yang tidak bersyukur dengan merusak alam
- (3) Alam menyediakan semua sumber kehidupan bagi manusia
- (4) Allah menciptakan alam sebagai rizki bagi manusia

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. Ibrahim/14: 32 terdapat pada nomor ....

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)**

**9. Perhatikan contoh teknologi berikut!**

- (1) Kincir air bertenaga angin untuk irigasi
- (2) Bendungan untuk mengairi lahan pertanian
- (3) Kapal bermesin diesel untuk menangkap ikan
- (4) Pompa air berbahan bakar minyak untuk irigasi

Teknologi yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam terdapat pada nomor ....

- A. (1) dan (2)**
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Alam merupakan nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada manusia
- (2) Manusia bisa memanfaatkan binatang sebagai sarana transportasi
- (3) Manusia merasakan dampak kerusakan yang diperbuatnya
- (4) Manusia berbuat melebihi batas dengan merusak alam

Pernyataan yang terdapat pada Q.S. az-Zukhruf/43:13 terdapat pada nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah instrumen penelitian selesai disusun, maka berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini sangat penting dan menentukan dalam tahapan proses penelitian guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah semua data diolah dan dianalisis sesuai dengan rencana pendekatannya baik analisis kualitatif maupun analisis

kuantitatif.<sup>32</sup> Dalam pengelolaan data, ada beberapa teknik yang dapat di gunakan, yaitu:

### 1. *Editing*

*Editing* atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah di kumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa di proses lebih lanjut. Dalam proses ini peneliti akan melihat kembali jumlah angket yang diperoleh setelah selesai ditanggapi oleh siswa/i, apakah telah sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

### 2. *Coding*

*Coding* adalah mengklarifikasikan jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

Kuesioner

- Salah = 0
- Benar = 1

### 3 *Scoring Data*

*Scoring* data merupakan langkah pemberian nilai pada masing-masing pertanyaan dengan menjumlahkan seluruh skor dari jawaban responden.

### 4. *Entry Data*

---

<sup>32</sup> Dr Drs Ismail Nurdin M.Si and Dra Sri Hartati M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019). 13

*Entry data* merupakan langkah memasukkan data yang telah didapatkan kedalam *database* komputer untuk dilakukan analisis data.

#### 5. *Cleaning Data*

*Cleaning data* merupakan langkah pengecekan data yang sudah dimasukkan untuk memastikan kembali agar tidak terjadi kesalahan data, pengkodean dan pembacaan kode.

#### 6. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan langkah pengelompokan data yang telah lengkap sesuai dengan tabel induk penelitian.<sup>33</sup> Selain itu analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat penelitian ini berupa karakteristik responden yang menggunakan statistika deskriptif meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, kelas. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Sampel pada analisis ini berupa pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah intervensi berupa pembelajaran dengan menggunakan *Scrapbook*. Sebelum melakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* menggunakan program aplikasi statistik komputer, dari hasil pengujian uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi

---

<sup>33</sup> Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Prenada Media, 2015). Hal 148

normal. Sehingga keputusan uji statistik yang diambil akan oleh peneliti pada pengolahan data selanjutnya.

## I. Teknik Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tahap verifikasi penting untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar merepresentasikan konstruk yang hendak diukur.<sup>34</sup> Apabila seluruh item memenuhi kriteria kelayakan ukur, maka instrumen dapat dianggap memiliki mutu yang memadai untuk menghasilkan data yang representatif.<sup>35</sup> Validitas seluruh butir menunjukkan bahwa antara setiap butir dengan skor total instrumen terdapat hubungan yang signifikan, sehingga masing-masing butir dianggap mampu merepresentasikan konstruk teoretis yang menjadi dasar penyusunan instrumen.<sup>36</sup>

Dalam pengujian korelasi item-total, kelayakan butir ditentukan berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan, dengan batas penerimaan berada di bawah ambang signifikansi yang telah ditetapkan (0,05).<sup>37</sup> Uji konsistensi instrumen dilakukan untuk memastikan stabilitas hasil

---

<sup>34</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–609, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.

<sup>35</sup> Ayu Nurul Amalia et al., *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian* (Penerbit NEM, 2023).

<sup>36</sup> Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

<sup>37</sup> Aviva Lutfiana et al., "Uji Reliabilitas Dan Validitas Skala Karakter Baik (SKB) Untuk Siswa SMA/Sederajat Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 12, no. 2 (2023): 112–22, <https://doi.org/10.21009/JPPP.122.06>.

pengukuran. Instrumen yang konsisten akan menghasilkan data yang relatif seragam meskipun digunakan pada waktu atau kelompok yang berbeda.<sup>38</sup>

Hal ini menandakan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten antara satu butir dengan butir lainnya, sehingga setiap butir tersebut benar-benar mengukur bagian dari variabel yang sama. Dengan demikian, seluruh butir layak dipertahankan karena telah terbukti berkontribusi terhadap pengukuran variabel penelitian secara keseluruhan.<sup>39</sup>

**Tabel Uji Validitas**  
**Correlations**

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	HASIL
1	Pearson Correlation	1	.681**	.681**	.464**	.203	.306	.378*	.169	.250	.484**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.281	.101	.039	.373	.183	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.681**	1	.712**	.288	.095	.251	.347	.015	.367*	.479**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.122	.618	.182	.061	.935	.046	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	.681**	.712**	1	.681**	.298	.251	.555**	.247	.367*	.247	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.298	.251	.000	.247	.367*	.247	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

<sup>38</sup> Fx. Pudjo Wibowo and Gregorius Widiyanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta," *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (2019): 23, <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.170>.

<sup>39</sup> Muhammad Fakhri Ramadhan et al., "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.



10	Pearson Correlation	.484**	.479**	.247	.169	.256	.472**	.279	.255	.358	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.188	.373	.172	.008	.136	.174	.052		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
HASIL	Pearson Correlation	.679**	.635**	.755**	.569**	.533**	.595**	.637**	.529**	.608**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.000	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa semua butir dinyatakan valid juga menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah dilakukan dengan baik sejak awal, mulai dari perumusan indikator, penjabaran butir berdasarkan teori, hingga pelaksanaan uji coba. Kesesuaian antara teori dan respon yang diberikan oleh peserta uji coba memperlihatkan bahwa tidak ada butir yang menyimpang dari konsep variabel yang hendak diukur. Selain itu, hal ini mencerminkan bahwa tidak ada butir pertanyaan yang membingungkan, tidak relevan, atau tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sebuah instrumen yang seluruh butirnya valid menandakan bahwa tidak diperlukan penghapusan maupun revisi terhadap butir-butir tersebut, sehingga peneliti dapat melanjutkan penggunaan instrumen tersebut pada tahap penelitian utama tanpa kekhawatiran akan adanya ketidakakuratan data.<sup>40</sup>

Setiap butir memberikan kontribusi terhadap pengukuran variabel secara komprehensif, sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih kaya dan mendalam. Validitas yang merata pada seluruh butir memperkuat keyakinan bahwa instrumen tersebut stabil, reliabel, dan memiliki konstruksi yang

<sup>40</sup> M. Baihaqi et al., "Studi Validasi Dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 4 (2025): 1530–42, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2553>.

baik. Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa responden memahami setiap pernyataan yang diberikan dan memberikan penilaian yang sesuai dengan realitas mereka, sehingga kesesuaian antara teori dan praktik dapat terlihat jelas.<sup>41</sup>

Secara keseluruhan, ketika uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen dinyatakan valid, hal tersebut memberikan gambaran bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat layak dan berkualitas.<sup>42</sup> Seluruh butir yang berhasil lolos uji validitas dapat diolah lebih lanjut pada tahap analisis penelitian untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini bukan hanya memperkuat keandalan instrumen, tetapi juga mempertegas bahwa penelitian berada pada jalur yang tepat dalam mengukur variabel yang ingin dikaji secara mendalam.<sup>43</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's, bisa dilihat pada gambar berikut.

### Tabel Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

<sup>41</sup> Dewi Setia Rahayu and Himawan Putranta, "Analisis Kualitas Butir Soal AKM Literasi dan Numerasi Fiqih dengan Model Rasch Berbasis Software Quest," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 121–30.

<sup>42</sup> Maulidani Ulfah, *Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas)*, 3 (2025).

<sup>43</sup> Yuni Mayanti Et Al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Naba Edukasi Indonesia, 2025).

.801	10
------	----

Selain ketepatan ukur, stabilitas instrumen juga diuji melalui prosedur reliabilitas. Tahapan ini bertujuan menilai apakah instrumen mampu menghasilkan keluaran yang konsisten ketika diaplikasikan pada kondisi dan waktu yang berbeda, tanpa mengalami fluktuasi hasil yang tidak rasional.<sup>44</sup> Dalam kerangka penelitian berbasis angka, konsistensi pengukuran menjadi fondasi utama. Instrumen yang tidak stabil berpotensi menghasilkan bias, sehingga reliabilitas berfungsi sebagai penjamin bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata responden, bukan artefak kesalahan alat ukur.<sup>45</sup>

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal memadai apabila nilai koefisiennya melampaui batas minimal yang disyaratkan secara statistik (0.70). Angka ini digunakan sebagai standar internasional karena dianggap cukup untuk menunjukkan bahwa butir-butir dalam instrumen bergerak secara konsisten dan saling memperkuat satu sama lain dalam mengukur konstruk tertentu.<sup>46</sup> Hasil penghitungan yang menunjukkan nilai alpha berada di atas ambang batas menandakan bahwa

---

<sup>44</sup> M. Baihaqi et al., "Studi Validasi Dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 4 (2025): 1530–42, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2553>.

<sup>45</sup> Derri Adi Fernando et al., "Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 1110–21.

<sup>46</sup> Daffa Thufail Ramadhan et al., "Uji Kelayakan Desain Kuesioner Budaya Keselamatan ECAST," *MATRIK* 21, no. 2 (2021): 101, <https://doi.org/10.30587/matrik.v21i2.1473>.

seluruh butir instrumen bekerja secara selaras. Tidak ditemukan indikator yang menyimpang, bertentangan, atau memberikan kontribusi negatif terhadap keseluruhan pengukuran. Hasil bahwa seluruh butir dinyatakan reliabel juga menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah dilakukan dengan baik, mulai dari penyusunan indikator berdasarkan teori yang jelas, proses penjabaran butir-butir pernyataan yang logis, hingga tahap uji coba instrumen yang dilakukan pada responden yang tepat.<sup>47</sup> Konsistensi jawaban dari para responden terhadap seluruh butir mencerminkan bahwa instrumen tersebut mudah dipahami, tidak menimbulkan ambiguitas, dan mampu menggambarkan kondisi atau sikap responden secara stabil. Ketika responden memberikan jawaban yang konsisten pada setiap butir, hal tersebut mencerminkan bahwa setiap butir benar-benar mengukur dimensi variabel yang sama secara berulang tanpa menimbulkan perbedaan yang berarti.<sup>48</sup>

Selain itu, ditemukannya reliabilitas yang baik pada semua butir menunjukkan bahwa tidak ada butir pertanyaan yang harus dibuang atau direvisi. Ini tentu memberikan keuntungan besar bagi peneliti, karena seluruh butir dapat dipertahankan dalam instrumen final tanpa adanya kekhawatiran mengenai inkonsistensi data. Semakin banyak butir yang

---

<sup>47</sup> Farida Far Ida and Anna Musyarofah, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal," *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 34–44, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.

<sup>48</sup> Novita Sari ; Ahmad ; Andi Abdurrahman Manggaberani ; Andi Jusmiana ; Dyah Metianing ; Febrian Solikhin ; Habib Ratu Perwira Negara ; Helga Charolina Antonia Silubun ; Hermina Disnawati ; Lusi Eka Afri ; Mariano Dos Santos ; Marita Bahriani ; Tri Zahra Ningsih, *Konstruksi Instrumen Pendidikan* (CV. Ruang Tentor, 2025).

reliabel, semakin kaya data yang dapat dikumpulkan dan semakin kuat pula fondasi analisis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.<sup>49</sup> Instrumen yang seluruh bagiannya reliabel juga memperkuat kualitas penelitian secara keseluruhan, karena memberikan jaminan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya dan bukan merupakan hasil dari ketidakstabilan instrumen.<sup>50</sup>

Dengan terpenuhinya aspek konsistensi internal tersebut, instrumen dapat dikategorikan siap digunakan pada tahap penelitian utama. Tingkat kejelasan yang tinggi memperkuat keyakinan bahwa hasil pengukuran nantinya bersifat stabil, sahih, dan layak dianalisis lebih lanjut. Secara keseluruhan, ketika hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua butir dalam instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat layak digunakan dalam penelitian utama. Konsistensi yang tinggi dari setiap butir memperkuat keyakinan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan proses pengumpulan data dengan percaya diri karena telah memiliki instrumen yang tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga temuan penelitian nantinya akan lebih akurat, bermakna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>49</sup> Afifah Aulia Zayrin et al., “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian),” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

<sup>50</sup> Citra Dewiyani A.A. Istri and Rizki Fadila, “Uji Validitas Dan Relibilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN,” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 11, no. 1 (2023): 307–15, <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462>.